

Hubungan Komunikasi Persuasif Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Engine di SMK Negeri 2 Painan

Ridha AL Asyhari¹, Wakhinuddin S², Andrizal³

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengungkap hubungan antara komunikasi persuasif dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran *Engine* di SMKN 2 Painan. Penelitian beranjak dari fenomena yang menunjukkan penggunaan komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar, tetapi hasil belajar rendah. Jenis penelitian adalah penelitian korelasional. Subjek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian adalah sebanyak 42 siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Alat pengumpul data adalah angket. Data diolah dengan menggunakan *Microsoft excel*. Teknik analisis data menggunakan: (1) analisis deskriptif yaitu dengan mencari skor mean, standar deviasi, range skor minimum dan maksimum serta persentase. (2) uji persyaratan analisis yaitu dengan uji normalitas dan linearitas. (3) pengujian hipotesis statistik yaitu dengan uji korelasi dan uji keberartian korelasi. Temuan penelitian tentang hubungan komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar yaitu: (1) persentase pencapaian variabel komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar adalah 78,49 % dan termasuk kategori sedang. (2) hubungan antara komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar dengan hasil belajar yaitu dengan klasifikasi harga r hitung $> r$ tabel ($0,738 > 0,304$), dengan arti kata terdapat hubungan cukup kuat ($0,738$) antara keduanya yang berarti. Dengan keberartian t hitung $6,324 > t$ tabel $2,021$ pada taraf signifikan 5% . Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan kepada sekolah agar dapat meningkatkan cara dan teknik komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Komunikasi Persuasif, Proses Belajar Mengajar, Unsur-unsur Komunikasi Persuasif, Hasil Belajar.

The purpose of the research is to know the relationship between persuasive communication with student learning outcomes at class X on the subjects of Engine in SMKN 2 Painan. The Research is moving from a phenomenon that the use of persuasive communication in the learning process, but the learning outcomes are low. The type of research is correlational research. The research subjects is 42 students at class X of Automotive Engineering. Data collection tool is a questionnaire. Data processed by using Microsoft excel. Data analysis techniques use are: (1) descriptive analysis that is by finding the mean score, standard deviation, range of minimum and maximum score and percentage. (2) test requirement analysis that is with test of normality and linearity. (3) statistical hypothesis testing by correlation test and correlation test of death. The finding of research on the relationship persuasive communication in teaching and learning process outcomes are: (1) the percentage of achievement of persuasive communication variables in the learning process is 78.49% and including the medium category. (2) the relationship between persuasive communication in teaching and learning process with learning result that is by classification price r count $> r$ table ($0.738 > 0.304$), with the meaning of word there is strong relation ($0,738$) between the two meaningful. With significance t count $6.324 > t$ table 2.021 at a significant level of 5% . Based on the findings of this research is expected to the school in order to improve the way and techniques of persuasive communication in teaching and learning process in order to improve student learning outcomes.

Keyword: Persuasive Communication, Teaching and Learning Process, Elements of Persuasive Communication, learning Outcomes.

^{1,2} Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

³ Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

Jln. Parkit 2 Labor Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

¹Ridha.AL.Asyhari101195@gmail.com, ²wakhid_nuddin@yahoo.com, ³andrizal_55@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Komunikasi di dalam Dunia Pendidikan merupakan bagian yang paling utama, sesuai dengan salah satu fungsi komunikasi yaitu mendidik setiap orang untuk mencapai kedewasaannya. Komunikasi dalam pendidikan lebih berarti sebagai proses komunikasi yang terjadi dalam lingkungan kependidikan, baik secara teoritis maupun secara praktis, maupun komunikasi instruksional yang didukung oleh teori untuk kepentingan keberhasilan efek perubahan perilaku pada pihak sasaran (komunikasikan) (Effendy, 1992 : 51).

Salah satu contoh dari penggunaan komunikasi didalam dunia pendidikan yaitu pada proses belajar mengajar (PBM). Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan berupa interaksi yang saling menunjang antara guru dengan siswa untuk mencapai pendidikan tertentu. Guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik dihadapan peserta didiknya.

Ketika penulis melakukan observasi di SMK Negeri 2 Painan pada tanggal 13 April s/d 13 Mei 2017 dan juga wawancara dengan guru mata pelajaran *Engine*. komunikasi yang dilakukan guru pada waktu proses belajar mengajar menggunakan komunikasi informatif juga kemudian diiringi dengan komunikasi persuasif. komunikasi informatif digunakan untuk memberikan informasi (pengetahuan) kepada siswa mengenai materi pelajaran yang diajarkan, dan kemudian komunikasi persuasif untuk menarik perhatian siswa agar termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Namun demikian yang harus disadari dalam proses kegiatan komunikasi persuasif dimana *audience* memiliki pemikiran dan penilainya sendiri, karna belum tentu yang pesan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian tengah semester siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan pada mata pelajaran *engine* berdasarkan tabel berikut:

Nilai Ujian Tengah Semester 1 Mata Pelajaran *Engine* Tingkat 1 Kelas X TKR 1 dan X TKR 2 SMK Negeri 2 Painan Tahun 2016/2017

Nilai	Frekuensi	Persentase	KKM
90-100	1	2,38%	75
75-89	19	45,24%	
60-74	22	52,38%	
<5,99	0	0%	
Jumlah	42	100,00%	

(Sumber: Guru Bidang Studi)

Tabel di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan. Sebanyak 52% lebih peserta diklat hanya memperoleh nilai antara 60 - 74, sedangkan nilai yang diharapkan pada mata diklat tersebut oleh sekolah yaitu pada frekuensi di atas 75. Berdasarkan kondisi di atas salah satu yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi mungkin karena komunikasi dalam proses belajar mengajar tersebut belum berjalan secara maksimal, oleh karena itu maka penulis berencana untuk mengukur dan melihat seberapa besar tingkat hubungan komunikasi persuasif yang dilakukan disaat proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar mata pelajaran *Engine* pada siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 2 Painan ?, (2) Berapa besar hubungan komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran

Engine siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 2 Painan?

Ada dua tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang hubungan komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Engine Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Painan. (2) Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Engine Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Painan.

KAJIAN TEORI

Komunikasi Persuasif dalam Proses Belajar Mengajar

Komunikasi merupakan suatu unsur penting yang memungkinkan setiap orang untuk melakukan kerjasama. Tanpa adanya komunikasi maka tidak akan terjadi kerja sama, pengertian dan saling memahami informasi yang disampaikan. Komunikasi merupakan suatu proses yang berlangsung secara menyeluruh dimana terdapat input, proses dan output. Input adalah pesan atau informasi yang akan disampaikan, proses adalah cara atau kegiatan penyampaian dan out put adalah perubahan aspek pemahaman sikap dan tindakan tertentu dari penerima pesan.

Komunikasi persuasi merupakan usaha pengubahan sikap individu dengan memasukan ide, pikiran, pendapat dan bahkan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif. Pesan yang disampaikan dimaksud untuk menimbulkan kontradiksi inkonsistensi diantara komponen sikap individu atau diantara sikap dan prilakunya sehingga menggunakan kestabilan sikap dan membuka peluang terjadinya perubahan yang diinginkan (Saifuddin Azwar, 1995 :61). Komunikasi persuasi banyak dipergunakan dalam berbagai urusan termasuk dalam dunia pendidikan salah satunya pada proses belajar mengajar. Diharapkan komunikasi persuasif dapat merubah perilaku siswa

dalam proses belajar mengajar kearah yang positif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi komunikasi persuasif dapat dilihat dari unsur-unsur yang ada pada komunikasi persuasif yaitu: (1) *Persuader* adalah orang dan atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. (2) *Persuadee* adalah orang dan atau kelompok orang yang menjadi tujuan pesan itu disampaikan/diasalurkan oleh *persuader*/ komunikator baik secara verbal maupun secara non verbal (3) Persepsi (4) Pesan Persuasif (5) Saluran Persuasif (6) Umpan Balik dan Efek.

Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan berupa interaksi yang saling menunjang antara guru dengan siswa untuk mencapai pendidikan tertentu yang pada dasarnya bertujuan untuk memberikan perubahan-perubahan pada diri siswa baik pengetahuan, sikap maupun perilaku.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Dan hasil belajar juga menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang bersangkutan yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar.

Mata Pelajaran *Engine*

Mata Pelajaran engine merupakan salah satu mata diklat produktif di SMK Negeri 2 painan yang diberlakukan untuk kelas X jurusan teknik kendaraan ringan, pokok bahasan dari mata pelajaran engine pada kelas x adalah mengenai dasar motor bakar dan sistem pelumasan.

Hubungan Komunikasi Persuasif Terhadap Hasil Belajar

Komunikasi dikatakan efektif apabila pertukaran informasi, ide, perasaan dapat menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan.

Pengukuran efektifitas dari suatu proses komunikasi dapat dilihat dari tercapainya tujuan si pengirim pesan. Salah satu cara seorang guru untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan melakukan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan usaha pengubahan sikap individu dengan memasukan ide, pikiran, pendapat dan bahkan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif. Dengan hal tersebut tentu akan berdampak kepada perilaku siswa. Perubahan perilaku siswa dari mulanya acuh tak acuh-tak acuh dengan pelajaran berubah menjadi aktif saat proses belajar mengajar, sehingga tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kolerasional. Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 313) menjelaskan bahwa penelitian kolerasi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu kemudian besar kecilnya hubungan tersebut dapat dinyatakan dalam angka kolerasi.

Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Painan pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang berlokasi di Jln. Jend Sudirman, Sago, Kec. IV Jurai, Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan pada 28 agustus - 27 September tahun 2017.

Definisi Operasional Variabel

Untuk mengantisipasi peluang munculnya kesalahan penafsiran atau perbedaan persepsi maka perlu dijelaskan definisi operasional dalam penelitian ini. Berikut ini adalah definisi operasional atau batasan istilah dalam penelitian ini: (1) Komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar dalam penelitian ini adalah; faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Engine di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK

Negeri 2 Painan yaitu ada 6 faktor diantaranya; Persuader (Guru mata pelajaran Engine), persuadee (Siswa jurusan teknik kendaraan ringan), persepsi, pesan persuasif, saluran persuasif, efek dan umpan balik. (2). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran engine di SMKN 2 Painan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang tercermin dalam tujuan instruktusional dengan skala nilai berupa huruf, angka atau simbol, dengan standar ukur sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMKN 2 Painan.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 2 Painan Tahun Pelajaran 2016/ 2017, dengan jumlah siswa sebanyak 42 orang.

Populasi	Kelas	Jumlah Siswa
Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan	X TKR1	19
	X TKR 2	23
Jumlah		42

sumber: Tata Usaha SMKN 2 Painan

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel pada penelitian ini penulis mengikuti dari pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134) yang menyatakan bahwa "Dalam menentukan sampel apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya". Sugiyono (2017:67) mengatakan bahwa apabila semua populasi dijadikan sampel maka teknik sampel tersebut dinamakan dengan teknik sampling total (Sensus). Dari pendapat tersebut maka penulis menjadikan seluruh populasi yakni seluruh siswa kelas X Teknik Kendaraan

Ringan SMK Negeri 2 Painan menjadi sampel dari penelitian ini, dimana jumlah sampel ini berjumlah 42 orang.

(6)Menganalisa angket hasil uji coba (validitas dan realibilitas) sampai didapatkan angket yang terbaik.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

a. Bentuk Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang hubungan komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Painan. Kuesioner merupakan sekelompok pernyataan yang diberikan secara tertulis kepada 42 orang (2 lokal) responden. Responden memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan. Kuesioner penelitian ini berpedoman kepada skala Likert dengan lima alternatif jawaban: (a) Skor untuk jawaban pertanyaan positif adalah: Tidak pernah (TP), diberi skor 1, Jarang (JR), diberi skor 2, Kadang-kadang (KD), diberi skor 3, Sering (SR), diberi skor 4, Selalu (SL), diberi skor 5. (b) Sedangkan skor untuk jawaban pertanyaan negatif adalah: Tidak pernah (TP) diberi skor 5, Jarang (JR), diberi skor 4, Kadang-kadang (KD), diberi skor 3, Sering (SR) diberi skor 2, Selalu (SL) diberi skor 1.

b. Penyusunan Instrumen

Adapun langkah-langkah dalam membuat kisi-kisi instrumen yaitu sebagai berikut:

- (1)Menentukan indikator dari variabel penelitian.
- (2)Menentukan sub indikator.
- (3)Menyusun butir pertanyaan berdasarkan indikator.
- (4)Mengkonsultasikan angket tersebut dengan pembimbing.
- (5)Melakukan uji coba angket penelitian.

Tabel 3. Kisi-Kisi Alat Pengumpul Data Komunikasi Persuasif Dalam Proses Belajar Mengajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Pernyataan	
			Positif	Negatif
Komunikasi Persuasif Dalam Proses Belajar Mengajar	Persuader (Guru Mata Pelajaran Engine)	Kredibilitas yang ada pada persuader yaitu: •Ethos yaitu audience menilai bahwa: a. Persuader memiliki karakter yang berbudi luhur baik dan jujur. b. Persuader memiliki niat yang baik ditandai dengan adanya tujuan positif yang dimiliki oleh persuader.	1, 10	6, 8
		•Logos yaitu audience menilai bahwa: a. Persuader mampu menyampaikan pesan secara sistematis dan mudah dipahami. b. Persuader mampu mengemukakan alasan yang jelas pada ide-idenya. c. Persuader mampu memberikan pembuktian yang logis pada setiap informasi yang diberikannya.	2, 3, 4, 7	5
		•Pathos yaitu persuader menilai bahwa persuader memiliki ketenangan dalam saat menyampaikan pesan dan menciptakan suasana yang nyaman.	9	
Komunikasi Persuasif Dalam Proses Belajar Mengajar	Persuadee (Siswa Teknik Kendaraan Ringan)	•Memahami kesamaan makna dengan komunikator.	11, 12	
		•Berempati terhadap komunikator.	13, 14	
		•Mengubah sikap terhadap pesan komunikator.	16, 19, 20	
		•Melakukan internalisasi dan mempertebal nilai-nilai yang dipersiapkan oleh komunikator.	15	17, 18
Komunikasi Persuasif dalam Proses Belajar Mengajar	Persepsi	•Penilaian siswa terhadap mata pelajaran Engine yang didapat dari pengalaman, proses belajar, dan pengetahuan saat mengikuti pembelajaran.	21, 22, 23, 24, 25, 29, 30	26, 27, 28
		Pesan Persuasif	• Membentuk tanggapan audience akan pesan persuasif (<i>shaping response</i>).	31, 32, 35, 37
	• Penguatan tanggapan audience akan pesan pesan persuasif (<i>reinforcing response</i>).		33, 40	39
	• Perubahan tanggapan audience akan pesan persuasif (<i>changing response</i>).		34, 38	
	Saluran Persuasif	•Kredibilitas saluran.	41, 45	
•Umpan balik saluran		48, 50	49	
•Partisipasi saluran		42, 46		
•Ketersediaan saluran		44	47, 43	
Umpan Balik dan Efek	•Reaksi yang datang dari komunikasi karena pesan yang disampaikan tidak dipahaminya atau tidak sesuai dengan harapannya.	51, 53, 57, 59	52	
	•Perubahan sikap yang terjadi pada komunikasi akibat penerimaan pesan yang disampaikan.	54, 58, 60	55, 56	

c. Uji coba Instrumen

1) Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left(\left(n \sum x^2 - (\sum x)^2 \right) \left(n \sum y^2 - (\sum y)^2 \right) \right)}}$$

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi masing-masing item
 X = skor dari setiap responden
 Y = jumlah skor seluruh responden
 n = jumlah responden

2) Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan: r_{11} = Reabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
 σ_1^2 = Varian total

2. Teknik Analisis Data

a. Deskripsi data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis data terlebih dahulu untuk mengetahui deskripsi statistik dari masing-masing variabel, yaitu dengan skor mean, standar deviasi, range skor minimum dan maksimum serta persentase pencapaian.

b. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan: χ^2 = Harga chi kuadrat
 f_o = Frekuensi yang diobservasi
 f_e = Frekuensi yang diharapkan

2. Uji Linearitas

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan: $a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:
 \hat{Y} = (baca Y topi), subjek variabel terikat yang terproyeksikan.
 X = Variabel bebas yang mempunyai nilai te untuk diprediksikan.
 a = Nilai konstanta Y jika X=0
 b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (predil menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

c. Uji Hipotesis Statistik

1. Uji Kolerasi

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left(\left(n \sum x^2 - (\sum x)^2 \right) \left(n \sum y^2 - (\sum y)^2 \right) \right)}}$$

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi masing-masing item
 X = skor dari setiap responden
 Y = jumlah skor seluruh responden
 n = jumlah responden

2. Ujian Keberartian Kolerasi

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:
 t = distribusi t
 r = koefisien korelasi
 n = jumlah sampel penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Komunikasi Persuasif Dalam Proses Belajar Mengajar

Komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai variabel bebas. Sebelum melakukan penyebaran angket kepada responden dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas angket. Dari uji coba didapat 44 instrumen (soal) yang valid dan reliabel dari 60 instrumen (soal). Berikut adalah data statistik dari variabel komunikasi persuasif:

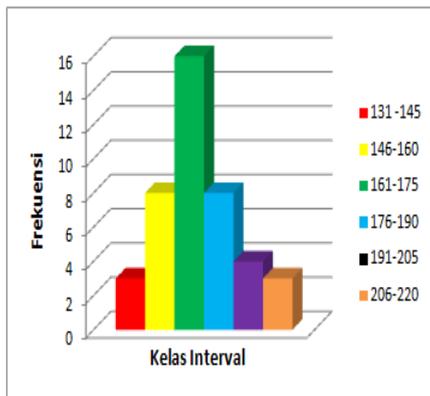
Perhitungan Statistik Komunikasi Persuasif Dalam Proses Belajar Mengajar

No	Item	Jumlah
1	N	42
2	Min	138
3	Max	218
4	Range	87
5	banyak Kelas	6,356723
6	Panjang Kelas	13,6863
7	Mean	172,69
8	Median	169
9	Modus	165
10	Standar Deviasi	18,7

Dari hasil data statistik tersebut maka dibuatlah tabel distribusi frekuensi:

Distribusi Frekuensi Variabel Komunikasi Persuasif Dalam Proses Belajar Mengajar

Banyak kelas	Kelas Interval	Frekwensi	Persentase
1	131-145	3	7,14%
2	146-160	8	19,05%
3	161-175	16	38,10%
4	176-190	8	19,05%
5	191-205	4	9,52%
6	206-220	3	7,14%
	Σ	42	100%



Histogram Komunikasi Persuasif Dalam Proses Belajar Mengajar

2. Hasil Belajar

Data hasil belajar merupakan nilai ujian tengah semester (UTS) siswa sebanyak 42 siswa yang dijadikan sampel dan diperoleh dari guru mata pelajaran *Engine*. Berikut adalah data statistik dari variabel hasil belajar:

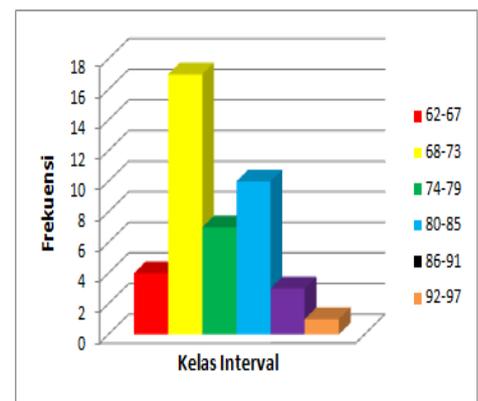
Perhitungan Statistik Hasil Belajar.

No	Item	Nilai
1	N	42
2	Min	62
3	Max	92
4	Range	30
5	banyak kelas	6,634982
6	panjang kelas	4,719413
7	Mean	74,97619
8	Median	73,5
9	Modus	70
10	standar deviasi	7,6205374

Dari hasil data statistik tersebut maka dibuatlah tabel distribusi frekuensi:

Distribusi Frekwensi Variabel Hasil Belajar

Banyak Kelas	Kelas Interval	Frekwensi	Persentase
1	62-67	4	9,52%
2	68-73	17	40,48%
3	74-79	7	16,67%
4	80-85	10	23,81%
5	86-91	3	7,14%
6	92-97	1	2,38%
	Σ	42	100%



Histogram Hasil Belajar

3. Analisis Data

a) Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas

Item Yang Diuji	Komunikasi Persuasif Dalam Proses Belajar Mengajar (X)	Hasil Belajar (Y)
N	42	42
Mean	172,69	74,97619
Standar deviasi	18,7	7,6205374
Chi-kuadrat (hitung)	7,148779642	4,48281344
Chi-kuadrat (tabel)	11,07048	11,07048

Data dinyatakan berdistribusi normal jika X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05, dari data tersebut maka kedua variabel dinyatakan normal.

2) Uji Linearitas

Ringkasan Anava Variabel X dan Y uji Linieritas

Sumber Variansi	Derajat kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	42	237133,607		1,01	2,348
Koefesien (a)	1	236100,02	236100,02	$F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data linier	
Koefesien (b/a)	1	636,11	636,11		
Sisa(residu)	40	236100,02	43,62		
Tuna cocok	24	238878,48	8847,3511		
Galat (error)	23	237133,6069	8782,73		

4. Uji Kolerasi

Tabel analisis korelasi

R_{hitung}	R_{tabel}	$r_{hitung} > r_{tabel} =$ kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan
0,738	0.304	H_0 di tolak.

5. Uji Kerartian Kolerasi

Tabel Analisis uji-t

T_{hitung}	T_{tabel}	$t_{tabel} > t_{hitung} =$ hipotesis diterima
6,324	2.021	H_0 di tolak

B. Pembahasan

Penelitian ini telah menemukan gambaran tentang hubungan komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) pada mata pelajaran engine di SMK Negeri 2 Painan. Dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pengujian angket tentang komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar dimana indikator angket dilihat berdasarkan

unsur-unsur komunikasi persuasif yaitu: *Persuader* (Sumber pesan), *Persuadee* (penerima pesan), pesan persuasif, persepsi, saluran persuasif, efek dan umpan balik. Dari 60 item instrumen terdapat 44 item instrumen yang valid dan reliabel.

Adapun data penelitian untuk variabel komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar diperoleh nilai rata-rata 172,69 standar deviasi 18,7. Sedangkan untuk hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan pada ujian tengah semester I TP 2016/2017 didapat nilai rata-rata 74,98 dan standar deviasi 7,62 sebelum data dianalisis untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Setelah diketahui data berdistribusi dengan normal, dan kedua variabel penelitian komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar (X) dan hasil belajar siswa (Y) mempunyai hubungan yang linier maka pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh harga r dimana didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,738 > r_{tabel} 0.304. Kemudian setelah dilakukan uji t, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ 6,324 > t_{tabel} 2.021 pada taraf signifikansi 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel (jelas) dengan taraf signifikansi 5%.

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa ada hubungan yang positif antara komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Painan. Artinya semakin tinggi tingkat komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut, begitupun sebaliknya.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Keseriusan siswa dalam menjawab kuesioner yang diberikan akan mempengaruhi tingkat validitas internal instrument penelitian dan keabsahan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Bisa saja terjadi responden menjawab butir-butir kuesioner yang diajukan tidak sesuai yang sebenarnya dan kemungkinan juga unsur subjektivitas dalam memberikan respon yang tidak dapat dipantau oleh peneliti.
- 2) Teori yang digunakan dalam pembahasan ini masih terbatas, peneliti hanya menggunakan sumber dari beberapa buku yang berbahasa Indonesia dan penunjang peneliti memakai jurnal nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran engine siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) di SMK Negeri 2 Painan dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,738) > r_{tabel} 0.304$ dan $t_{hitung} (6,324) > t_{tabel} (2,21)$ pada taraf signifikan 5%. (2) Kekuatan hubungan Komunikasi Persuasif Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Engine Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 2 Painan sebesar 0,738 ($r = 0,508$). Tingkat hubungan tersebut tergolong kuat.

B. Saran

(1) Karena terdapat hubungan yang berarti antara komunikasi persuasif dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa, maka penulis menyarankan kepada guru untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan teknik berkomunikasi persuasifnya agar

mampu mengajak dan memengaruhi siswa untuk aktif dan berminat untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. (2) Bagi siswa hendaknya dalam proses belajar mengajar dapat terbuka dengan guru tentang permasalahan yang dihadapi dan juga berpartisipasi aktif dalam proses tersebut sehingga tercipta komunikasi yang efektif yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajarnya. (3) Bagi guru hendaknya bisa mengajak dan mempengaruhi siswa untuk bersemangat mengikuti pelajaran dengan cara menerapkan interaksi dan komunikasi yang terbangun mampu memberikan kenyamanan dan kesenangan tersendiri bagi siswa. (4) Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor masyarakat dan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- (1) Blake, R.H., & E.O. Haroldsen. (1979). *Taxonomy Of Concepts in Comunication*. Newyork: Hasting House.
- (2) De Vito, Josep A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*, Edisi Kelima. Jakarta : Karisma Publishing Group.
- (3) H.A.W Widjaja (2002). *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- (4) Hadari Nawawi. (1998). *Administrasi sekolah*. Jakarta: Galio Indonsia
- (5) M. Jamiludin Ritonga. *Tipologi Pesan Persuasif*. Jakarta: PT.Indeks.
- (6) Muhammad Ali. (1983). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- (7) Nana Sudjana. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- (8) Nazir. (1983). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- (9) Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- (10) Nyanyu Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- (11) Onong Uchjana Effendy dkk. 2015. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (12) Rousydiy. 1985. *Dasar-Dasar Retorica Komunikasi*. Bandung: Sinar Baru.
- (13) Riyanto. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC.
- (14) Sholeh Soemirat & Suryana. 2015. *Komunikasi Persuasif*. Tangerang Selatan : UniversitasTerbuka.
- (15) Saifuddin. (1995). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- (16) Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- (17) Sastropoetro. (1998). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung : Alumni.
- (18) Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- (19) _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- (20) Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- (21) _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Revisi* Jakarta: Rineka Cipta.
- (22) _____. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Revisi* Jakarta: Rineka Cipta.
- (23) Wasty Soemanto. 1990. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- (24) Wenburg, John R & Wilmot, Wiliam. 1973. *The Personal Communication Process*. Newyork: Wiley